

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survey deskriptif. Kuantitatif menjadi salah satu metode yang digunakan ketika peneliti ingin menguji suatu teori melalui analisis hubungan antar variabel yang dapat diukur secara objektif. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data dalam bentuk angka yang nantinya dianalisis menggunakan prosedur statistik untuk melihat pola hubungan antar variable (Creswell 2018). Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan instrument yang dirancang khusus untuk mengukur variable yang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang akurat dan dapat diuji secara statistik.

Zulfikar (2014) mengungkapkan bahwa metode penelitian kuantitatif mencakup sejumlah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif (Zulfikar dan Rizka, 2024). Analisis dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh dalam penelitian dan memiliki peran penting dalam merangkum data agar lebih mudah dipahami.

Berdasarkan pandangan Soegiyono (2011) metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk menganalisis populasi dan sampel tertentu guna mendapatkan data yang kemudian diolah menggunakan instrument penelitian berbasis kuantitatif. Soegiyono (2011) “Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan

statistik” (Soegiyono, 2011:7). Ungkapan dari Rukajat (2018) mengungkapkan bawah penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini (Rukajat 2018)

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif karena penelitian yang dilakukan membutuhkan data sampel yang akurat dan penjelasan dalam memahami motivasi belajar siswa penerima KJP di SMP Negeri 276 Jakarta. Data-data tersebut dapat diperoleh melalui kuesioner/angket, observasi dan studi dokumentasi. Tujuannya untuk memperoleh gambaran empiris mengenai tingkat motivasi belajar siswa penerima KJP di SMP Negeri 276 Jakarta serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi memberikan batasan yang jelas terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian. (Damayanty and Dkk 2023:31) menyatakan bahwa definisi operasional disusun setelah peneliti menentukan definisi konseptual atau teoritis dari variabel yang akan diteliti. Hal ini bertujuan agar setiap istilah dalam penelitian memiliki makna yang jelas dan relevan dengan landasan teori yang telah ditetapkan. Peneliti dapat menjabarkan bagaimana variabel tersebut diukur secara nyata di lapangan.

Definisi operasional disusun untuk meminimalisir potensi kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, serta memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama terhadap konsep yang diteliti. Berikut adalah definisi operasional yang dirumuskan dalam penelitian ini:

1. Motivasi adalah skor total dari jawaban responden tentang motivasi yang mencakup dorongan, kebutuhan, dan tujuan dalam belajar.
2. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMP Negeri 276 Jakarta tahun ajaran 2024/2025 yang mendapat KJP Plus tahap 2 tahun 2024.
3. KJP yang dimaksud adalah bantuan Pendidikan dari pemerintah DKI Jakarta yang diberikan kepada siswa kurang mampu di sekolah menengah pertama negeri 276 Jakarta.
4. SMP Negeri 276 Jakarta merupakan sekolah di Jakarta Selatan yang menjadi lokasi penelitian.

3.3. Sumber Data

Data pada penelitian kuantitatif menjelaskan informasi atau fakta yang dikumpulkan dalam bentuk angka atau variable terukur yang digunakan untuk menganalisis hubungan dalam suatu fenomena. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu :

1. Sumber data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian yang dilakukan. Sumber data primer berasal dari responden yaitu siswa penerima KJP tahap 2 tahun 2024, kelas 7, 8, 9 di SMPN 276 Jakarta.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data, melainkan bersumber dari berbagai referensi seperti literatur, buku, perpustakaan, atau internet yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder

yang dicari oleh peneliti melalui observasi dan studi dokumentasi dari beberapa dokumen antara lain:

- 1) Dokumen resmi tentang kebijakan pemerintah atau aturan sekolah mengenai KJP.
- 2) Laporan akademik (rekapitulasi kehadiran siswa penerima KJP)
- 3) Hasil studi peninjauan, observasi, kuesioner dengan siswa, dan guru di sekolah

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data ini dapat diperoleh dari sumber data yang dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan seperti survey, kuesioner (angket), wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner/angket dan observasi. Berikut penjelasan proses pengumpulan data:

1. Kuesioner/angket

Kuesioner/angket adalah teknik pengumpulan data yang berisi pernyataan tertulis yang dijawab oleh responden (Sugiyono, 2013). Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang efektif dalam penelitian kuantitatif, terutama jika jumlah responden besar. Teknik ini bisa diberikan langsung atau dikirim melalui berbagai media.

Peneliti akan menggunakan media sebagai alat untuk menyebarkan kuesioner/angket kepada siswa. Kuesioner/angket yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada skala model likert. “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2013:93).

Skala penskoran yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini mengacu pada lima pilihan jawaban. Skala yang diukur digunakan untuk keperluan analisis kuantitatif. Maka, setiap jawaban dalam kuesioner/angket diberikan nilai (angka) pada kuesioner/angket Motivasi Belajar yang dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Skala Kuesioner/Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Kategori Jawaban		Bobot Nilai Positif	Bobot Nilai Negatif
1	Selalu	SL	5	1
2	Sering	S	4	2
3	Jarang	J	3	3
4	Pernah	P	2	4
5	Tidak Pernah	TP	1	5

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik yaitu mengamati fenomena alam, perilaku responden, serta berbagai aspek yang dapat diamati oleh peneliti. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan berdasarkan temuan observasi.

“Dari segi proses pelaksanaan, observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta dan *non participant* observasi, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur” (Sugiyono 2013:145)

Peneliti akan menggunakan proses observasi nonpartisipan dengan instrument observasi terstruktur. Dimana peneliti telah mengetahui apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Observasi terstruktur dapat dilihat melalui hasil jawaban responden dari kuesioner/angket dan absensi kehadiran siswa untuk dapat dianalisis bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Negeri 276 yang kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi tersebut.

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai suatu wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut hingga dapat ditarik kesimpulan. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai perwakilan dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi penerima KJP Plus tahap 2 tahun 2024 di SMP Negeri 276 yang berjumlah 380 orang dari semua tingkat dari kelas 7, 8, 9 yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Sampel yang digunakan peneliti merujuk pada teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Teknik ini diterapkan ketika populasi memiliki anggota atau elemen yang beragam serta terbagi ke dalam beberapa strata secara proporsional. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, dengan perhitungan rumus yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e² : Tingkat Kesalahan

Berdasarkan rumus yang penulis gunakan tersebut, dapat diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{380}{1 + 380 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{380}{4,8}$$

$$= 79,167 \sim 80$$

Penentuan sampel digunakan dengan metode *Propotionate Stratified Random Sampling*, dimana tiap sampel dipilih acak berdasarkan jenjang kelas secara proporsional dengan rincian sebagai berikut :

$$\text{Kelas 7 : } 131/380 \times 80 = 27,57 \sim 27$$

$$\text{Kelas 8 : } 117/380 \times 80 = 24,63 \sim 25$$

$$\text{Kelas 9 : } 132/380 \times 80 = 27,78 \sim 28$$

Jadi, sampel yang akan digunakan oleh peneliti sebanyak 80 orang dengan rincian kelas 7 sebanyak 27 orang, kelas 8 sebanyak 25 orang, dan kelas 9 sebanyak 28 orang.

3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Penelitian yang dilakukan, penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi standar kualitas tertentu agar hasil penelitian dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga standar utama yang harus dipenuhi oleh data, yaitu validitas, reliabilitas, dan objektivitas (Damayanty and Dkk 2023). Validitas menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realitas atau fakta yang sebenarnya terjadi. Dalam hal ini, validitas berkaitan dengan ketepatan dan keakuratan alat ukur atau instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur.

Data yang didapatkan selain valid, juga harus reliabel, yaitu memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Reliabilitas mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran tetap stabil ketika dilakukan pengukuran ulang dalam kondisi yang sama. Oleh

karena itu, jika suatu instrumen digunakan kembali pada waktu yang berbeda dengan responden yang sama, hasil yang diperoleh seharusnya tetap serupa. Objektivitas juga menjadi prinsip penting dalam pengumpulan data, yaitu data yang dikumpulkan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian umumnya lebih berfokus pada validitas dan reliabilitas. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas muka (*face validity*) hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nazir (2014) bahwa “validitas muka berhubungan dengan penelitian para ahli terhadap suatu alat ukur”(Nazir 2014) upaya yang ditempuh untuk melakukan uji validitas alat ukur yaitu dengan cara peneliti mengkonsultasikan kelayakan alat ukur ini kepada ahlinya, yaitu dosen pembimbing sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Peneliti selain menggunakan validitas muka, juga menggunakan konstruksi (*construct validity*) dengan penggunaan aplikasi IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Kemudian diteruskan melakukan uji coba instrumen dengan menggunakan teknik korelasi pearson product moment yang dilakukan pada aplikasi SPSS ver 27.0. Apabila nilai r hasil hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka item tersebut dapat dikatakan valid. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai validitasnya lebih kecil dari nilai tabel, maka item tersebut tidak valid.

Reliabilitas dalam suatu penelitian merujuk pada ketepatan alat ukur dalam sebuah kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari suatu variabel atau konstruk. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran memberikan hasil yang sama saat digunakan berulang kali pada sampel yang sama

dalam kondisi yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha.

Cronbach Alpha digunakan untuk menilai sejauh mana item-item dalam suatu instrumen pengukuran saling berkorelasi. Jika item-item tersebut memiliki korelasi tinggi, berarti mereka mengukur aspek yang sama dari suatu konstruk. Nilai koefisien Cronbach Alpha berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilainya, semakin tinggi pula tingkat reliabilitas instrumen tersebut (Sugiyono, 2019).

3.7. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Analisa data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tetapi bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2016). Pengolahan dan analisa data dari kuesioner, peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) yang kemudian akan dikodekan terlebih dahulu untuk memudahkan proses input data ke dalam SPSS. Setiap jawaban responden akan diberikan skor berdasarkan skala Likert, yaitu: Selalu (Skor 5), Sering (Skor 4), Jarang (Skor 3), Pernah (Skor 2), Tidak Pernah (Skor 1) untuk pernyataan positif dan Tidak Pernah (5), Pernah (4), Jarang (3), Sering (2), Selalu (1) untuk pernyataan negatif. Data yang akan diperoleh dari hasil penelitian supaya mudah dibaca dan dipahami serta dianalisis, maka data tersebut disusun dalam bentuk skor dan presentase.

Peneliti akan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan masing-masing indikator dan hasil jawaban responden terhadap kuesioner. Hasil analisis ini bertujuan untuk melihat kategori tingkat motivasi belajar siswa penerima KJP berdasarkan hasil pengukuran skor. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk diagram dan narasi yang menggambarkan secara empirik motivasi dalam belajar.

3.8. Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian.

Jadwal dan langkah-langkah merupakan suatu agenda yang dibuat peneliti sebelum melakukan penelitian secara kuantitatif. Jadwal tersebut dibuat oleh peneliti untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dan memastikan kelancaran sesuai dengan rencana peneliti dalam proses penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 276 Jakarta. Berikut akan digambarkan tentang jadwal dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan peneliti tentang Pengaruh Kartu Jakarta Pintar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 276 Jakarta. Jadwal penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3. 1 Langkah-langkah Penelitian Tahun 2025

No	Jadwal	Bulan 2025						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Studi Literatur							
2	Penjajagan							
3	Pengajuan Judul							
4	Penyusunan Proposal							
5	Seminar Proposal							
6	Penyusunan Instrumen Penelitian							
7	Pengumpulan dan pengolahan data							
8	Penulisan Skripsi							
9	Sidang Skripsi							
10	Pengesahan Skripsi							

Langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Studi literatur dan peninjauan dilakukan untuk mengetahui informasi awal terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.
2. Pengajuan judul yaitu Pengaruh Kartu Jakarta Pintar terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 276 Jakarta
3. Penyusunan proposal dilakukan sebelum dilaksanakannya seminar proposal. Penelitian melakukan penyusunan proposal berdasarkan arahan dari dosen pembimbing.
4. Seminar proposal dilakukan untuk mendapatkan saran terkait arahan atau kritik dari dosen penguji maupun dosen pembimbing dalam melanjutkan penelitian.
5. Penyusunan instrumen penelitian dijadikan sebagai pedoman dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti tentang d Pengaruh Kartu Jakarta Pintar terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 276 Jakarta.
6. Pengumpulan dan pengelolaan data yang berasal dari responden yaitu siswa/siswi penerima KJP Plus di SMP Negeri 276 Jakarta
7. Penulisan skripsi dilakukan oleh penelitian berdasarkan arahan dari dosen pembimbing.
8. Sidang skripsi dilakukan untuk mempertanggungjawabkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan secara lisan.
9. Pengesahan skripsi dilakukan apabila dinyatakan lulus sidang skripsi dengan catatan tertentu yang diberikan baik oleh dosen penguji maupun dosen pembimbing.